

## Socialization of Bullying Dangers to Students at SDN Gentan 04 Susukan District Semarang Regency

Pegy Zuleika<sup>1\*</sup>, Alya Navi Hannuna<sup>2</sup>, Raihanah Luthfi Fa'izah<sup>3</sup>, Zahra Az  
Sha'idah<sup>4</sup>, Nindi Rizki Fitriyana<sup>5</sup>, Muhammad Iqbal<sup>6</sup>  
Universitas Negeri Semarang

**Corresponding Author:** Pegy Zuleika [pegyzuleika27@students.unnes.ac.id](mailto:pegyzuleika27@students.unnes.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Bullying,  
Socialization, School, Students

*Received :* 22, June

*Revised :* 25, July

*Accepted:* 27, August

©2024 Zuleika, Fa'izah, Iqbal: This is  
an open-access article distributed under  
the terms of the [Creative Commons  
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Bullying is a behavior in which a person or group uses power to harm another person. Bullying has been happening for a long time, and even today this behavior is still often encountered, especially in the school environment. Bullying is generally carried out and experienced by children. The methods used in this research are delivering material directly, methods of sharing, discussion, question and answer, and dialogue, and methods using interactive learning media. The results of outreach activities about the dangers of bullying at SDN Gentan 04 show the importance of equipping students with knowledge about bullying.

---

## Sosialisasi Bahaya *Bullying* Pada Siswa di SDN Gentan 04 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang

Pegy Zuleika<sup>1\*</sup>, Alya Navi Hannuna<sup>2</sup>, Raihanah Luthfi Fa'izah<sup>3</sup>, Zahra Az Sha'idah<sup>4</sup>, Nindi Rizki Fitriyana<sup>5</sup>, Muhammad Iqbal<sup>6</sup>.

Universitas Negeri Semarang

**Corresponding Author:** Pegy Zuleika [pegyzuleika27@students.unnes.ac.id](mailto:pegyzuleika27@students.unnes.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Bullying, Sosialisasi, Sekolah, Pelajar

*Received :* 22, June

*Revised :* 25, July

*Accepted:* 27, August

©2024 Zuleika, Fa'izah, Iqbal: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

*Bullying* adalah perilaku di mana seseorang atau kelompok menggunakan kekuasaan untuk menyakiti orang lain. Tindakan *bullying* telah terjadi sejak lama, dan bahkan hingga saat ini perilaku tersebut masih sering ditemui, terutama di lingkungan sekolah. *Bullying* umumnya dilakukan dan dialami oleh anak-anak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menyampaikan materi secara langsung, metode *sharing*, berdiskusi, tanya jawab, dan dialog, dan metode menggunakan media pembelajaran interaktif. Hasil dari kegiatan sosialisasi tentang bahaya *bullying* di SDN Gentan 04 menunjukkan pentingnya membekali para siswa-siswi dengan pengetahuan tentang perundungan atau *bullying*.

---

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah penerapan menyeluruh dari suatu bidang atau disiplin ilmu yang telah dipelajari secara teori dari seorang mahasiswa, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan, kehadiran mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah untuk diterapkan dalam kehidupan nyata di masyarakat Desa Gentan Kabupaten Semarang (Prihartono & Hastuti, 2019). Desa Gentan merupakan sebuah kelurahan, yang terletak di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, adalah salah satu dari 13 desa yang membentuk kecamatan tersebut. Desa ini terbagi menjadi 7 dusun, masing-masing dengan karakteristik dan komunitasnya sendiri. Dusun-dusun yang ada di Desa Gentan meliputi Dusun Gentan, Kebon Jeruk, Turunan, Wates, Galangan, Bulu, dan Penoh.

Sebelum memulai kegiatan di lapangan, penulis telah melakukan observasi untuk mengidentifikasi program-program yang dapat mendukung pengembangan potensi Desa Gentan agar menjadi desa yang lebih produktif, berdasarkan hasil observasi, maka ditentukan program kerja KKN yang akan dilaksanakan meliputi program individu dan kelompok. Kegiatan KKN pada dasarnya adalah aktivitas yang melibatkan interaksi sosial antara berbagai pihak. Selama pelaksanaan KKN, kita akan menemui berbagai jenis interaksi sosial, yang secara umum dapat dikategorikan ke dalam tiga pola atau bentuk, yaitu: (1) interaksi antara individu; (2) interaksi antara individu dengan kelompoknya, serta sebaliknya; dan (3) interaksi antar kelompok.

Laporan ini adalah sebuah bukti dari kegiatan kuliah kerja nyata yang penulis laksanakan di Desa Gentan, Kabupaten Semarang. Tugas ini terutama berkaitan dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan tujuan untuk memberikan edukasi tentang pengetahuan terkait bullying kepada anak-anak di Desa Gentan, khususnya di SDN Gentan 04, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Menurut (Syardiansah, 2019), keterampilan sosial merupakan yang seorang individu miliki untuk menyesuaikan diri dan bersosial dengan lingkungan sekitarnya, yang mana mencakup kemampuan berkomunikasi, menumbuhkan interaksi dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta memberikan dan menerima masukan dari orang sekitar.

*Bullying* adalah perilaku di mana seseorang atau kelompok menggunakan kekuasaan untuk menyakiti orang lain. Tindakan bullying telah terjadi sejak lama, dan bahkan hingga saat ini perilaku tersebut masih sering ditemui, terutama di ruang lingkup sekolah. *Bullying* umumnya yang menjadi pelakunya dan menjadi korbannya adalah anak-anak. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat 37.381 kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia, terhitung sejak tahun 2011 sampai 2019. Sebesar 6,62% terjadi di lingkungan sekolah pada anak-anak (Panggabean et al., 2023). Menurut Eka yang dikutip dalam (Aswat et al., 2023), *bullying* yang melibatkan siswa di sekolah merupakan masalah serius dan mengkhawatirkan. Kasus-kasus *bullying* ini seringkali berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan emosional siswa yang menjadi korban. *Bullying* dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari

tindakan agresif hingga ejekan verbal, serta pelecehan atau intimidasi yang terjadi berulang kali. Dalam lingkungan pendidikan, *bullying* bisa mengganggu konsentrasi belajar, menimbulkan rasa takut dan cemas, serta merusak mental belajar siswa.

Contoh *bullying* di tingkat sekolah dasar terjadi di Sulawesi Tenggara, di mana seorang siswi berusia 10 tahun mengalami cedera serius setelah diserang dengan pipa plastik oleh teman sekelasnya yang berusia 12 tahun. Selain itu, ada juga kasus di mana seorang siswi di ejek karena tidak dapat menjawab soal. Guru yang mengajar di sekolah tersebut secara sengaja merekam kejadian tersebut dan menyebarkannya di media sosial, yang kemudian memicu siswa lain untuk turut membuli korban (Harlina, 2021). Kasus seperti ini menimbulkan sebuah kekhawatiran besar tidak hanya bagi pihak sekolah tetapi juga bagi orang tua murid. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi tentang pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah agar semua pihak dapat memahami sepenuhnya mengenai *bullying*, sehingga dapat meminimalisir atau bahkan dapat menghilangkan tindakan *bullying* tersebut. Oleh karena itu, melalui kegiatan kuliah kerja nyata di Desa Gentan ini, kami berusaha membantu generasi penerus bangsa, khususnya anak-anak di sekolah dasar, dengan menyelenggarakan sosialisasi tentang pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Kami memberikan edukasi mengenai definisi *bullying*, dampak yang dialami oleh pelaku dan korban, serta cara-cara untuk mencegah terjadinya *bullying*. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Gentan 04 Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan pada program UNNES GIAT 9 atau bahasa umumnya ialah KKN Universitas Negeri Semarang. Kami menaruh harapan besar dengan adanya sosialisasi tentang bahaya *bullying* terhadap anak-anak SDN Gentan 04, mereka tidak menjadi pelaku maupun korban *bullying* dan guru-guru dapat mencegah terjadinya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah tersebut.

Latar belakang peserta kegiatan sangat beragam, namun mereka semua memiliki satu kesamaan: keinginan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata. Mereka dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan di lapangan, seperti memahami dinamika sosial dan budaya di Desa Gentan yang terbagi menjadi tujuh dusun dengan karakteristik yang berbeda-beda. Sebelum memulai kegiatan, peserta melakukan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menyusun program kerja yang tepat. Fokus utama dari kegiatan KKN ini adalah edukasi mengenai *bullying* kepada anak-anak sekolah dasar di SDN Gentan 04. Sebagai calon pendidik, peserta KKN tidak hanya mengedukasi siswa, tetapi juga berusaha memahami dampak sosial dan psikologis yang ditimbulkan oleh *bullying*, baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaannya, para mahasiswa ini harus menunjukkan keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta mengelola interaksi sosial yang kompleks. Mereka juga diharapkan dapat menjadi teladan bagi anak-anak dan masyarakat sekitar, serta memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mencegah

dan menghilangkan tindakan bullying di lingkungan sekolah, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan anak di masyarakat.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Langkah pertama dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi stop *bullying* di SDN Gentan 04 adalah dengan melalui wawancara langsung ke guru dan siswa. Selanjutnya setelah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, memberikan temuan bahwa di SD masih terdapat kasus *bullying*. Oleh karena itu mahasiswa KKN Universitas Negeri Semarang mengadakan sosialisasi tentang *bullying* di kalangan siswa khususnya yang berada di SDN Gentan 04. Beberapa metode yang diambil untuk mengatasi masalah ini antara lain sebagai berikut:

a. Menyampaikan materi secara langsung

Menyampaikan materi secara langsung dapat didefinisikan sebagai model pengajaran di mana guru dengan lembut mentransfer pengetahuan atau pengalaman kepada siswa. Pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan disusun oleh guru (Supartini, 2021). Dalam menggunakan metode ini dipergunakan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa-siswi SDN Gentan 04 mengenai Stop *Bullying*. Menyampaikan secara langsung yaitu dengan dijelaskan secara lengkap, jelas dan mudah dimengerti serta dipahami oleh para siswa-siswi SDN Gentan 04.

b. Berdiskusi, tanya jawab, dan dialog

Metode berdiskusi, tanya jawab dan dialog dalam kegiatan ini digunakan untuk memberi kesempatan siswa untuk lebih aktif di dalam kelas saat sosialisasi stop *bullying*. Oleh karena itu maka akan ada komunikasi dua arah. Hal tersebut sangat penting untuk dilaksanakan karena dapat memberikan pembiasaan kepada murid dalam menyampaikan pertanyaan dan ide-ide yang berkaitan dengan *bullying*.

c. Menggunakan media pembelajaran interaktif

Media pembelajaran interaktif sebagaimana yang telah disampaikan oleh Dewi dkk. (2018:30), adalah alat yang digunakan selama proses pembelajaran ketika penerima dan pengirim pesan saling berinteraksi. Menggunakan media pembelajaran interaktif seperti *wordwall* dan video pembelajaran bisa dipergunakan untuk menamaparkan materi, ilustrasi serta foto-foto tentang materi bahaya *bullying*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi yang dilakukan oleh Mahasiswa UNNES GIAT 9 di Desa Gentan yaitu memberikan materi tentang bahaya *bullying* yang diberikan kepada siswa-siswi di SDN Gentan 04 Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Sosialisasi tentang bahaya *bullying* dilaksanakan dengan dengan penyampaian

materi tentang bahaya *bullying* yang diantaranya yaitu pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak negatif *bullying*, serta cara mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Sosialisasi tentang bahaya *bullying* ini dilakukan guna untuk memberikan edukasi kepada kepada anak-anak mengenai bahaya *bullying* dan untuk mencegah bahkan menghilangkan perilaku atau tindakan *bullying* di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pemateri menyampaikan mengenai pengertian *bullying* yaitu sebuah perilaku intimidasi yang dilakukan berulang untuk melukai individu baik emosional maupun fisik yang mana melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, pelaku mendominasi dan korban menjadi pihak yang lemah.

(Kharis et al., 2019) menegaskan bahwa istilah "*bullying*" berasal dari kata bahasa Inggris "*bully*", yang dapat merujuk pada salah satu hal berikut: ancaman yang dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok terhadap orang lain, atau pelaku terhadap korban, yang mengakibatkan dampak psikologis. gangguan pada korbannya berupa stres, trauma yang bermanifestasi sebagai gangguan fisik, psikis, atau keduanya. Oleh karena itu, dalam arti luas, intimidasi mengacu pada perilaku yang memberikan kendali atas tindakan berulang yang mengganggu anak-anak lain yang dianggap lebih lemah dari mereka. Oleh karena itu, para pendidik di sekolah perlu mewaspadaai perilaku *bullying*. karena perilaku psikologis siswa selama kelas dapat dipengaruhi oleh intimidasi.

Penindasan atau *Bullying* datang dalam berbagai bentuk. Katyana (2019) menyebutkan jenis-jenis perundungan yang sering ditemui oleh anak-anak dan remaja berikut ini:

1. *Bullying* secara fisik (Perundungan fisik).

Yang diartikan sebagai tindakan penindasan secara fisik. Jenis ini paling mudah diidentifikasi karena pelaku menyakiti korban secara fisik. Misalnya saja mendorong, memukul, meludah, atau dengan sengaja membuat kaki Anda tersandung. Penindasan semacam ini berdampak pada kesehatan emosional korban serta kesejahteraan fisiknya. Perilaku ini mungkin mempunyai konsekuensi langsung dan jangka panjang.

2. *Bullying verbal*.

Perundungan yang terjadi secara verbal disebut dengan *Bullying verbal*

dan dapat berupa ucapan yang bersifat menghina atau berbahasa kasar. Karena aktivitas semacam ini biasanya terjadi saat tidak ada orang lain, maka identifikasinya mungkin sulit. Pelaku menyebut nama korban dengan tidak pantas, mengolok-oloknya, menggodanya, dan terkadang menghina dan mengancamnya.

3. *Bullying* relasional.

Penindasan relasional, penindasan semacam ini merupakan tindakan penindasan yang terang-terangan. Hal ini sering kali terjadi di belakang orang-orang yang menjadi korban

perundungan. Tujuannya adalah untuk merendahkan korban dengan menyebarkan rumor, mengkritik kekurangan orang lain, bahkan mencoreng nama baik seseorang.

#### 4. *Cyberbullying*

Jenis penindasan ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Ini adalah kejadian umum di dunia saat ini. Tempat persembunyian yang umum bagi pelanggar adalah akun anonim yang sulit dilacak.

#### 5. *Prejudicial Bullying* (Penindasan yang merugikan)

Kategori ini mencakup tindakan yang dimotivasi oleh faktor-faktor seperti orientasi seksual, ras, agama, atau etnis. Hal ini mungkin mempunyai dampak negatif langsung dengan mendorong kejahatan rasial.

Setelah itu penulis memberikan perumpamaan atau ilustrasi menggunakan sebuah kertas kosong tentang dampak negatif perilaku *bullying*, kertas tersebut diibaratkan sebuah hati seseorang dan perilaku *bullying* yang diterima seseorang tersebut diibaratkan dengan kotoran yang masuk ke hati lalu menyakiti seseorang tersebut, penulis memberikan perumpamaan tersebut guna memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak yang diterima oleh korban *bullying*. Sebaliknya (Novrian, 2017) menemukan bahwa *bullying* mempunyai dampak negatif terhadap siswa yang ditindas oleh pelakunya, maupun pada mereka yang menyaksikannya atau pada siswa pada umumnya. Efek-efek ini meliputi:

1. Pelaku intimidasi cenderung sangat percaya diri, sehingga memberikan mereka kepercayaan diri yang kuat untuk membully. Mereka kurang empati, yang membuat mereka kehilangan kontrol atas diri mereka, dan mereka ingin mengendalikan segalanya agar merasa berkuasa. Jika pelaku intimidasi ditangkap tanpa intervensi dari luar, hal ini dapat memicu berkembangnya perilaku lain, seperti menyalahgunakan kekuasaan terhadap teman dan terlibat dalam perilaku intimidasi.
2. Karena korban selalu ketakutan dan cemas, perundungan dari korban berdampak buruk pada kemampuan korban untuk berkonsentrasi di kelas, serta kepercayaan diri dan keterampilan menghindarnya. Selain itu, korban merasa putus asa dan tidak mampu membantu dirinya sendiri. Hingga ada yang percaya bahwa mengakhiri hidup sendiri adalah solusinya.
3. Dampak *bullying* terhadap anak-anak yang melihat dan menganggapnya sebagai perbuatan yang dapat diterima secara sosial. Dalam skenario ini, beberapa siswa memilih untuk memihak pelaku intimidasi karena takut mereka akan menjadi korban intimidasi berikutnya, sementara siswa

lainnya memilih untuk tidak melakukan apa pun selain mengamati apa yang dilakukan teman-temannya.

(Rujiani, 2018) melaporkan bahwa berbagai inisiatif dilakukan untuk mengurangi perilaku *bullying*, antara lain:

1. Kenali tanda-tanda perubahan perilaku anak dan segera ambil tindakan.
2. Bertindak dengan tenang sambil memberi tahu anak tersebut bahwa mereka tidak akan ditindas di masa depan.
3. Ajukan laporan untuk penyelidikan yang bijaksana kepada instruktur atau sekolah.
4. Meminta agar konselor sekolah menyelidiki masalah ini.
5. Meminta informasi mengenai perilaku yang telah terjadi kepada pihak sekolah.

Berikut penjelasan (Abdullah & Ilham, 2023) tentang upaya yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan anak itu sendiri untuk menghentikan perilaku *bullying*:

1. Anak-anak menerima penguatan atas kemampuan mereka untuk mengenali tanda-tanda peringatan penindasan, untuk membela diri ketika hal itu terjadi, dan untuk membantu orang lain ketika mereka menyaksikan terjadinya penindasan (dengan turun tangan, membantu teman yang ditindas dengan membangun kembali kepercayaan mereka, atau melaporkan kejadian tersebut kepada pihak berwajib, orang tua, atau sekolah).
2. Keluarga hendaknya mengajarkan anak-anak mereka untuk saling mencintai, prinsip-prinsip agama, dan harga diri. Mereka juga harus membantu mereka mengembangkan keberanian dan ketegasan, mengajarkan etika kepada orang lain, memberikan kritik yang membangun ketika mereka melakukan kesalahan, dan membimbing mereka melalui proses pembelajaran dari media elektronik seperti komputer, televisi dan lainnya.
3. Sekolah memiliki kemampuan untuk mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah perilaku intimidasi, membina komunikasi guru-siswa yang baik, mengadakan pembicaraan dan komunikasi tentang perbuatan intimidasi, menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan aman, dan mendukung siswa yang menjadi korban intimidasi.

Adapun cara mencegah terjadinya perilaku *bullying* penulis memberikan beberapa cara kepada siswa yang diantaranya yaitu apabila melihat korban ataupun menjadi korban *bullying* maka jangan takut untuk melaporkan atau menceritakan kepada orang dewasa misalnya di sekolah yaitu guru dan dirumah yaitu orang tua. Selanjutnya di akhir kegiatan mengajak seluruh siswa untuk

membuat sebuah poster dari cap tangan seluruh siswa sebagai simbol pergerakan anti *bullying*.

Kegiatan sosialisasi disambut hangat dan antusias yang luar biasa dari para siswa, penulis mengkombinasikan penyampaian materi dengan permainan melalui *edugames wordwall*, video pembelajaran dan pembuatan poster yang mana membuat peserta didik tertarik dan semangat selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Kegiatan sosialisasi tentang bahaya *bullying* yang dilakukan oleh mahasiswa UNNES GIAT 9 di SDN Gentan 04 mendapatkan respons yang sangat positif dari para siswa. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi berlangsung, terutama karena materi disampaikan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Pemateri memadukan penjelasan tentang pengertian, jenis, dan dampak negatif *bullying* dengan aktivitas-aktivitas menarik seperti permainan *edugames Wordwall*, pemutaran video pembelajaran, dan pembuatan poster.

Para siswa terlihat sangat terlibat ketika mereka diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi dan permainan. Mereka belajar mengenali berbagai bentuk *bullying*, mulai dari *bullying* fisik, verbal, hingga *cyberbullying*, serta dampak yang ditimbulkannya pada korban dan lingkungan sekitar. Ilustrasi tentang hati yang kotor akibat *bullying* memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa mengenai bagaimana tindakan *bullying* dapat menyakiti perasaan seseorang. Di akhir kegiatan, siswa diajak untuk membuat poster anti-*bullying* dengan cap tangan mereka, yang menjadi simbol komitmen bersama untuk melawan *bullying* di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga membangun kesadaran dan solidaritas di antara siswa, yang diharapkan dapat mencegah dan mengurangi tindakan *bullying* di lingkungan sekolah mereka. Kombinasi metode penyampaian yang kreatif ini membuat siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang pengalaman mereka dan berani melaporkan tindakan *bullying* yang mereka lihat atau alami.



Gambar 1. Sosialisasi Bahaya *Bullying*



Gambar 2. Pembuatan Poster Anti Bullying



Gambar 3. Foto Bersama siswa-siswi SDN Gentan 04  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sosialisasi yang dilakukan di SDN Gentan 04 adalah bagian dari program KKN UNNES dalam pengabdian kepada masyarakat, bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang bahaya bullying, termasuk pengertian, jenis, dampak negatif, dan cara pencegahannya. Diharapkan pihak terkait seperti KPAI dan DP3A setempat dapat meningkatkan penyuluhan perlindungan anak, melatih guru dan staf sekolah dalam menangani bullying, serta mengadakan seminar bagi orang tua untuk mendidik anak tentang bahaya intimidasi sejak dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, panjatkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga terlaksananya program kerja KKN atau UNNES Giat Universitas Negeri Semarang yang bertajuk "Sosialisasi Bahaya Bullying Pada Siswa di SDN Gentan 04 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang," dapat dilaksanakan secara efektif.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam terlaksananya program ini, khususnya Kepala Sekolah dan pihak SDN Gentan 04 yang telah memberikan izin dan fasilitas agar kegiatan sosialisasi dapat terlaksana. Siswa-siswi SDN Gentan 04 yang telah menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan

antusias dalam memahami materi yang disampaikan. Rekan tim KKN atau UNNES Giat Universitas Negeri Semarang yang telah bekerja keras dan menunjukkan dedikasi tinggi dalam menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan ini. Keluarga dan sahabat yang selalu memberikan doa dan dukungan moral selama proses pelaksanaan program ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 175(1).  
<https://doi.org/10.37905/dikmas.3.1.175-182.2023>
- Aswat, H., Al Haq, M., Fuji Lestari, W., Ramdani, E., & Aminu, N. (2023). SOSIALISASI STOP BULLYING DI SDN 1 KATILOMBU. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13315–13317.  
<https://ojs.unm.ac.id/Humanis>
- Kharis, A., Mintasrihardi, & Aini, N. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7, 44–55.
- Novrian, A. (2017). *Hubungan Antara Fungsi Keluarga dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja Muslim Kelas IX SMP Negeri 3 Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. (2023). *Waspada Tindakan Bullying dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1).  
<http://jpm.usxiitapanuli.ac.id>
- Prihartono, D., & Hastuti, S. (2019). *Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying di SD Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan*.  
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

Rujiani. (2018). *Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial*. 1, 33–42.

Supartini, K. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Food and Beverage pada Kompetensi Menerapkan Teknik Plating dan Garnish. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 194–199.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB*, 7(1), 57–68.